

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Kesalahan Pemakaian Kata Kerja dalam Tulisan Deskriptif Pemelajar BIPA Jepang”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Islam Malang.

Penulis dapat menyelesaikan tesis ini berkat bantuan, bimbingan, nasehat, serta Kerjasama dari berbagai pihak, Terutama Ibu dosen pembimbing 1, Ibu Ari Ambarwati, Dr. S.S., M.Pd. Serta Bapak pembimbing 2, Bapak Akhmad Tabrani, Dr. M. Pd. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Teras Bahasa yang telah memberikan ruang untuk penelitian. Pemelajar BIPA yang bersedia menjadi sumber data dan *Native Speaker* yang telah membantu dalam koreksi terjemahan. Serta keluarga dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk semua dukungan dan bantuan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Malang, 13 Juli 2022

Penulis

Abstrak: 2022 Kesalahan Pemakaian Kata Kerja dalam Tulisan Deskriptif Pemelejar BIPA Jepang. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Malang.

Pembimbing (1) Ari Ambarwati, Dr. S.S., M.Pd, (2) Akhmad Tabrani, Dr. M. Pd.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, Kata Kerja, Teks Deskriptif, BIPA Jepang.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dalam penyusunan kata untuk membentuk kalimat, diperlukan kemampuan untuk menempatkan kata agar kalimat menjadi efektif. Kalimat yang efektif. Namun perbedaan bahasa pada bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, membuat pemelajar BIPA dari Jepang tingkat madya sering melakukan kesalahan dalam penulisan, terutama dalam pemakaian kata kerja dalam teks deskriptif. Kesalahan yang sering terjadi yaitu berupa kesalahan bunyi, kesalahan bentuk dan kesalahan pilihan kata.

Pada penelitian kali ini peneliti memakai pendekatan kualitatif serta memakai metode penelitian deskriptif. Data berupa kalimat-kalimat teks hasil tugas menulis deskriptif. Sumber data adalah pemelajar BIPA dari Jepang tingkat Madya.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat sebanyak 31 kesalahan yang diantaranya adalah kesalahan bunyi penghilangan (*omission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan formasi (*misformation*) dan kesalahan susun (*misordering*). Selain itu juga ditemukan kesalahan bentuk dan kesalahan pemakaian kata (*Logical Fallacy*). Kesalahan bunyi tersebut yaitu pada /mencampur/, /mencari/, /bawah/, /tumpa/, /melamar/ dan /menyikmati/. Selain itu terdapat 17 kesalahan bentuk yang pemakaian imbuhan pada kata kerja, yang mengakibatkan perubahan turunan verba. Diantaranya adalah perubahan dari verba bebas menjadi verba terikat, dan perubahan dari verba menjadi nomina. Kesalahan tersebut adalah /ketakutan/, /tertarik/, /tersebar/, /terkandung/, terasa/, bersihkanlah/, /terkena/, /termuncul/, /menular/, /perhatikan/, /dikenal/, /berkunjung/, /mengherankan/, /makan/, /bermain/. dan /dipakai/. Kesalahan pemakaian logika juga ditemukan sebanyak 7 kesalahan. Kesalahan tersebut termasuk dalam kesalahan *logical fallacy*. Antara lain adalah /antre/, /punya/, /kenalkan/, /mengalami/, /pengadaan/, /membagikan/ dan /memberati/.

Penyebab kesalahan terjadi yaitu karena dalam bahasa Indonesia sangat kaya akan imbuhan. Kesalahan-kesalahan tersebut juga disebabkan oleh bahasa Indonesia yang juga memiliki banyak kata yang multitafsir.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam bidang analisis kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan pemakaian kata kerja dalam tulisan deskriptif pembelajaran BIPA pemelajar Jepang. Bagi pengajar penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengajaran BIPA khususnya pada kata kerja dan penulisan deskriptif, sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Bagi pemelejar, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan agar pemelajar mendapatkan referensi dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar Jepang, khususnya dalam pembelajaran kata kerja

Abstract : 2022 Errors in Using Verbs in Descriptive Writing for Japanese BIPA Students. Thesis of the Indonesian Language Education Study Program, the Postgraduate Program of the Islamic University of Malang.

Keywords: language errors, verbs, descriptive text, Japanese BIPA.

Language learning includes four aspects of skills, namely (1) listening, (2) speaking, (3) reading, and (4) writing. In the preparation of words to form sentences, it is necessary to be able to place words so that sentences become effective. Effective sentence. However, the language difference between Japanese and Indonesian makes BIPA students from intermediate level Japanese often make mistakes in writing, especially in the use of verbs in descriptive texts. Errors that often occur are in the form of sound errors, form errors and word choice errors.

In this study, researchers used a qualitative approach and used descriptive research methods. The data are in the form of text sentences resulting from the descriptive writing task. Data sources are BIPA students from Intermediate level Japan.

From the research that has been done, there are as many as 31 errors which include omission, addition, misformation and misordering. In addition, there were also errors of form and errors of word usage (Logical Fallacy). The sound errors are in /mix/, /search/, /bottom/, /tumpa/, /propose/ and /enjoy/. In addition, there are 17 forms of errors that use affixes in verbs, which result in changes to verb derivatives. Among them are changes from free verbs to bound verbs, and changes from verbs to nouns. The errors are /fear/, /interested/, /spread/, /contained/, felt/, clean/, /affected/, /appeared/, /contagious/, /watch/, /known/, /visited/, /surprise/, /eat/, /play/. and /used/. Errors in the use of logic were also found as many as 7 errors. The error is included in the logical fallacy error. These include /queue/, /have/, /recommend/, /experience/, /procurement/, /share/ and /weight/.

The cause of the error is because the Indonesian language is very rich in affixes. These errors are also caused by the Indonesian language which also has many words that have multiple interpretations.

This research can be used as a reference in the field of language error analysis, especially the use of verb errors in descriptive writing of Japanese students' BIPA learning. For teachers, this research can be a reference in teaching BIPA, especially in verbs and descriptive writing, so as to minimize errors. For students, this research can be additional knowledge so that students get references in BIPA learning for Japanese students, especially in learning verbs.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai 1) Konteks Penelitian, 2) Fokus Penelitian, 3) Tujuan Penelitian, 4) Kegunaan Penelitian, dan 5) Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) semakin banyak diminati oleh masyarakat dunia. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia juga menjadi pusat studi pada beberapa universitas di luar negeri. Ambarwati (2015) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan kerjasama antarnegara, maka BIPA dapat menjadi jembatan strategis dalam upaya mempertajam diplomasi budaya Indonesia di kancah internasional. Meskipun bukan tujuan utama untuk pekerjaan, bagi pemelajar bahasa Indonesia orang asing bisa menggunakan bahasa Indonesia dapat memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan rekan kerja atau masyarakat global baik di negara mereka sendiri maupun di Indonesia.

Tabrani dan Prasetyoningsih (2017) menjelaskan bahwa pemakaian unsur budaya, termasuk bahasa adalah hal penting yang mencerminkan kelompok masyarakat atau kelas sosial. Bentuk-bentuk fonem dan morfem dalam kajian antropinguistik menjadi hal penting yang mencerminkan kelompok penutur tertentu. Dalam kajian antropinguistik beberapa fonem dapat mencerminkan fitur-fitur sosial. Hal ini juga berlaku pada melear BIPA dari Jepang. Pemakaian bahasa Indonesia pemelajar juga akan mencerminkan diri pemelajar dalam lingkungan sosialnya. Misalnya dalam lingkungan pekerjaan, semakin bagus dan sopan bahasa Indonesia yang dipakai, maka pemelajar akan semakin dihargai dalam lingkungan pekerjaannya.

Arief (2010) menjelaskan bahwa bahasa mempunyai peran instrumental dalam rangka mengenal, memahami, dan melakukan wujud budaya dengan berbagai unsur dan subunsurnya. Meskipun secara kodrati manusia dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan, tetapi kompleksitas pengalaman masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang tetap membutuhkan sistem lambang yang menjamin tersampainya seluruh pengalaman tersebut secara utuh (kontekstual). Melalui bahasa orang akan mengkomunikasikan ide/gagasan, pengalaman, dan kepercayaan kultural masa lampau, masa sekarang, serta meneruskannya kepada generasi berikutnya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pelajar sebenarnya mampu belajar secara otodidak hanya dengan mendengar dan menirukan, namun secara gramatikal dan kompleksitas tidak akan bisa mengaplikasikannya dan menyampaikannya dengan baik, karena bahasa yang diproduksi menjadi tidak efisien.

Pemelajar BIPA ada dari berbagai macam negara. Namun saat ini penulis ingin memfokuskan penelitian pada pemelajar BIPA dari Jepang yang penulis ajar. Susanto (2008) menuliskan bahwa pemelajar Jepang memiliki karakter berbeda dengan pemelajar dari Barat. Pemelajar Jepang cenderung *indirect*, diam dan malu dalam bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu karakteristik pemelajar Jepang sangat teliti, tekun dan cermat dalam menulis dan menerjemahkan. Dari penjelasan tersebut, penulis juga menemukan hal sama pada pemelajar yang penulis teliti. Pemelajar Jepang cenderung *indirect*, berusaha sendiri dalam memahami dan memecahkan suatu kesulitan. Karakter yang tekun dan teliti membuat pemelajar rajin dan cermat

dalam menuliskan semua kosakata baru dan tata bahasa baru yang dipelajarinya. Namun, untuk kesulitan pemahaman, pemelajar tidak begitu suka apabila menerima penjelasan dalam bahasa Inggris. Pemelajar lebih suka penjelasan dengan menggunakan bahasa Jepang. Selain itu pemelajar juga lebih tertarik dengan penjelasan menggunakan gambar dan list bahasan yang rapi. Akan tetapi perbedaan rumpun bahasa antar Jepang dan Indonesia membuat mereka kesulitan dalam mengucapkan dan menulis.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan itu terdiri dari (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek kebahasaan tersebut sangat perlu dikuasai oleh pemelajar, tetapi kenyataannya hanya sebagian yang dapat menguasai keempat keterampilan ini. Susanto (2008) menjelaskan bahwa pemelajar asing dalam belajar BI sering melakukan kesalahan yang disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor bahasa seperti media, bentuk dan isi bahasa. Selain itu faktor pemelajar bahasa yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa pemelajar, bahasa ibu dan pengalaman belajar bahasa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam praktiknya masih sangat banyak ditemukan kesalahan berbahasa terutama yang sering terjadi yaitu pada kesalahan penggunaan kosakata kata kerja. Kata adalah unit bahasa yang memiliki makna. Rangkaian kata yang disusun akan menjadi kalimat. Dalam penyusunan kata untuk membentuk kalimat, diperlukan kemampuan untuk menempatkan kata agar kalimat menjadi efektif. Kalimat yang efektif berhubungan dengan komunikasi yang lancar. dengan kalimat efektif, ide dan pesan lebih mudah tersampaikan dan membuat komunikasi menjadi lebih lancar

Herniwati (2001) menjelaskan bahwa kesalahan biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan, artinya apakah suatu ujaran berterima atau tidak bagi penutur asli. Dari pernyataan tersebut, apabila pemelajar belajar bahasa Indonesia, maka ujaran pemelajar benar atau salah dan berterima atau tidak adalah pendapat penutur asli Indonesia atau kaidah bahasa Indonesia yang tercantum dalam tata bahasa Indonesia. Pemelajar BIPA dari Jepang sering melakukan kesalahan dalam memilih kosakata, karena kosakata tersebut memiliki beberapa terjemahan dalam bahasa Jepang. Bahasa tulis adalah representasi dari bahasa lisan. Pemelajar tidak mungkin menulis sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu menggunakan bahasa lisan. Jadi, segala sesuatu yang pemelajar tuliskan merupakan penggambaran dari bahasa lisan. Pada bahasa tulis sangat diperhatikan kelengkapan unsur tata bahasa, seperti bentuk kata ataupun susunan

kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kebenaran penggunaan ejaan, tanda baca, serta kecermatan dalam penggunaan ejaan, diksi, kalimat. Bahasa tulis perlu menggunakan kosakata baku, bentuk kata berimbuhan, struktur kalimat lengkap, dan paragraf saling berhubungan. Namun perbedaan bahasa pada bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, membuat pemelajar sering melakukan kesalahan dalam penulisan, terutama dalam tulisan teks deskriptif. Kesalahan yang sering terjadi yaitu berupa kesalahan tanda baca, pilihan kata, afiksasi, dan struktur kalimat.

Kesalahan-kesalahan yang banyak terjadi adalah pada pemakaian kata kerja. Oleh karena itu pada penulisan kali ini penulis bertujuan untuk mengetahui kesalahan pemaknaan kata kerja apa saja yang sering terjadi dan bagaimana solusi kesalahan tersebut pada pemelajar Jepang agar dapat menjadi referensi pengajar dan pemelajar BIPA dalam belajar dan pengajaran.

Penelitian terkait BIPA dan pemelajar Jepang pernah diteliti oleh Nargis (2019), yaitu dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Dalam Penerjemahan Cerita Rakyat Jepang oleh Pemelajar BIPA Darmasiswa Angkatan 2017”. Penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat dua jenis kesalahan yang ditemukan, yaitu kesalahan berdasarkan gejala bahasa dan kesalahan berdasarkan tata bahasa. Selain itu adalah penelitian Wijayanti dan Siroj (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar BIPA Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat kesalahan pilihan kata, afiksasi, tanda baca dan struktur kalimat pada bahasa tulis pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. Sedangkan penelitian terkait kesalahan logika pernah diteliti oleh Gio Mohamad Johan (2019) berjudul “Analisis Kesalahan Logika dalam Diskusi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat 15 kesalahan logika dalam penelitiannya yang disebabkan karena pernyataan siswa yang tidak logis sehingga maknanya sulit dinalar.

Dari uraian dan keterkaitan beberapa penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang menggunakan penulisan teks deskriptif oleh pemelajar BIPA Jepang. Pada pembelajaran BIPA akan lebih efektif ketika model pembelajaran lebih bervariasi seperti menuliskan teks deskriptif dengan tema yang menarik. Pemelajar akan lebih memahami maksud dari suatu kata dengan mempraktikkannya langsung pada penulisan deskriptif. Selain itu rumpun bahasa yang berbeda antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia menyebabkan pemelajar Jepang sering melakukan kesalahan pada pemakaian kata kerja, sehingga menyebabkan kalimat yang ditulis menjadi kalimat yang tidak

efektif. Kesalahan kata kerja pada teks deskriptif pemelajar Jepang ini sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian kali ini dengan “Kesalahan Pemakaian Kata Kerja Dalam Tulisan Deskriptif Pemelajar BIPA Jepang”.

1.2 Fokus Penelitian

Sesudah mempertimbangkan konteks penelitian, maka secara umum penelitian ini berfokus pada pendeskripsian kesalahan pemakaian kata kerja seperti berikut ini :

1. Kesalahan pemakaian kata kerja dalam teks deskripsi yang terjadi pada pemelajar BIPA Jepang dari segi kata kerja, bunyi dan pemilihan kata.
2. Penyebab terjadinya kesalahan pemakaian kata kerja dalam teks deskripsi yang terjadi pada pemelajar BIPA Jepang dari segi kata kerja, bunyi dan pemilihan kata.
3. Upaya permasalahan dari kesalahan pemakaian kata kerja dalam teks deskripsi yang terjadi pada pemelajar BIPA Jepang dari segi kata kerja, bunyi dan pemilihan kata.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kesalahan kata kerja yang sering terjadi dalam tulisan deskriptif pemelajar BIPA dari Jepang sehingga dapat membantu proses belajar mengajar BIPA.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah faktor penyebab terjadinya kesalahan pemakaian kata kerja dalam tulisan deskriptif
3. Upaya mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar BIPA untuk pemelajar dari Jepang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian yang penulis lakukan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Terdapat dua manfaat teoritis, yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat menjadi referensi dalam bidang analisis kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan pemakaian kata kerja dalam tulisan deskriptif dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar Jepang.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori dalam menganalisis kesalahan berbahasa khususnya pada pembelajaran BIPA pemelajar Jepang.

2. Manfaat Praktis

Terdapat dua manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

- a. Memetakan dan mengetahui kemampuan pemelajar BIPA dalam menulis dan menemukan kesalahan dalam menulis tulisan deskriptif pemelajar Jepang BIPA, sehingga akan membantu proses belajar dan mengajar BIPA untuk penulis dan pemelajar Jepang.
- b. Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pemelajar BIPA sehingga dapat memperbaiki kesalahan berbahasa pemelajar Jepang.

1.5 Penegasan Istilah

Terdapat 4 penegasan istilah dalam penelitian kali ini, yaitu a) Kesalahan berbahasa, b) Kata Kerja, c) Tulisan Deskriptif dan d) BIPA

a. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian kebahasaan yang menyimpang dari kaidah atau sistem kebahasaan. Kesalahan berbahasa pada penelitian kali ini akan difokuskan pada kesalahan kata kerja.

b. Kata Kerja

Kata yang menjelaskan tentang suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Kata kerja yang pada penelitian kali ini adalah kata kerja yang mengalami kesalahan dalam pemakaiannya.

c. Tulisan Deskriptif

Tulisan deskriptif merupakan tulisan yang memaparkan suatu objek dengan jelas dan rinci. Tulisan deskriptif pada penelitian ini adalah tulisan deskriptif yang ditulis oleh pemelajar BIPA Jepang tingkat madya.

d. BIPA

Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh masyarakat asing disebut dengan bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, yang sering disebut sebagai BIPA. BIPA pada penelitian kali ini adalah BIPA dengan pemelajar dari Jepang tingkat madya



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai 1) Simpulan dan 2) Saran. Kedua hal tersebut sebagai berikut.

1. Simpulan

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam teks deskripsi pemelajar BIPA Jepang terdapat kesalahan pemakaian kata kerja dengan gejala kebahasaan 31. Kesalahan bunyi sebanyak kesalahan yang diantaranya adalah kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan formasi (*misformation*) dan kesalahan susun (*misordering*). Kesalahan bunyi tersebut yaitu pada /mencampur/, /mencari/, /kekubalan/, /kemungkinan/, /bawah/, /tumpa/, /lamaran/ dan /menyikmati/. Selain itu terdapat 17 kesalahan bentuk yang pemakaian imbuhan pada kata kerja, yang mengakibatkan perubahan turunan verba. Diantaranya adalah perubahan dari verba bebas menjadi verba terikat, dan perubahan dari verba menjadi nomina. Kesalahan tersebut adalah /ketakutan/, /tertarik/, /tersebar/, /terkandung/, terasa/, bersihkanlah/, /terkena/, /termuncul/, /menular/, /perhatikan/, /dikenal/, /berkunjung/, /mengherankan/, /makan/, /bermain/. dan /dipakai/. Kesalahan pemakaian logika juga ditemukan sebanyak 7 kesalahan. Kesalahan tersebut termasuk dalam kesalahan *logical fallacy*. Antara lain adalah /antre/, /punya/, /kenalkan/, /mengalami/, /pengadaan/, /membagikan/ dan /memberati/.

Sebab terjadinya kesalahan pemakaian kata kerja dalam teks deskripsi yang terjadi pada pemelajar BIPA Jepang dari segi kata kerja, bunyi dan pemilihan kata. Bahasa Indonesia sangat kaya akan imbuhan. Selain itu, kesalahan tersebut juga disebabkan oleh bahasa Indonesia juga memiliki banyak kata yang multitafsir.

Upaya perbaikan dalam permasalahan dari kesalahan pemakaian kata kerja dalam teks deskripsi yang terjadi pada pemelajar BIPA Jepang dari kesalahan pemakaian kata kerja adalah dengan membuat tabel imbuhan dan mencari padanannya dalam bahasa Jepang. Selain padanan makna kosakta juga padanan tata bahasanya (*grammer translation*). Kemudian pengajar memberikan penjelasan mengenai kosakata yang memiliki banyak makna dengan memberikan padanan makna dengan konteks yang sesuai, kemudian

menerapkannya dengan menyuguhkan teks yang di dalamnya terdapat konteks kalimat agar konteks kalimat tersebut bisa dipahami.

2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang analisis kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan pemakaian kata kerja dalam tulisan deskriptif dalam pembelajaran BIPA pemelajar Jepang. Selain itu juga dapat memperkaya serta melengkapi penelitian berikutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya konsep teori dalam menganalisis kesalahan berbahasa khususnya pada pemelajar BIPA dari Jepang.

Pada penelitian ini masih terbatas pada subjek mahasiswa Jepang dan kata kerja saja. Penelitian berikutnya dapat ditingkatkan dengan melakukan penelitan dengan subjek dan solusi yang lebih beragam. Penelitian juga dapat dikembangkan tidak hanya pada kemampuan menulis deskripsi tetapi juga kemampuan berbahasa yang lainnya seperti membaca, berbicara atau menyimak.

Bagi pengajar penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengajaran BIPA khususnya pada kata kerja dan penulisan deskriptif, sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Selain itu juga dapat memetakan dan mengetahui kemampuan pemelajar BIPA dalam menulis dan menemukan kesalahan dalam menulis deskriptif pemelajar Jepang BIPA, sehingga akan membantu proses belajar dan mengajar.

Bagi pemelejar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan agar pemelajar mendapatkan referensi dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar Jepang, khususnya dalam pembelajaran kata kerja. Selain itu juga menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pemelajar BIPA Jepang sehingga dapat memperbaiki kesalahan berbahasa pemelajar.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari. 2015. Model Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran BIPA Bagi Anak Prasekolah.
- Arikunto. Prof. Dr. Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta
- Bawono, Yudho. 2017. Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah
- Busrih, Hasan; Badrih, Mohamad. 2015. Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa. World Wide Readers.
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. PT. Rineka Cipta.
- Arief, Nur Fajar. 2010. Eksplanasi Inklusifitas Bahasa dan Budaya Indonesia Dalam Wacana Jurnalistik
- Funada, Kyoko. 2019. Pendidikan Bahasa Indonesia di Jepang. *Lingua: Jurnal Ilmiah*
- Funada, Kyoko. 2014. *Yasashii Shoho no Indonesiago*.
- Herniwati. 2001. Penggunaan Kata Bantu Kasus (Kakujoshi/格助詞) Bajasa Jepang Dalam Karangan : Analisis Kesalahan Mahasiswa Indonesia Pemelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar.
- Horusu Yumiko. 2018. *Indonesiago ressun shokyuu 1*.
- Horusu Yumiko. 2018. *Indonesiago ressun shokyuu 2*.
- Horusu Yumiko. 2018. *Zerokara Hajimeru Indonesiago*
<https://travel.kompas.com/read/2022/07/17/111000227/>
- Jamal, Sherlina. 2018. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa
- KBBI. [Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](http://kemdikbud.go.id)
- Masnur, Muslich. (2010). Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif. PT. Bumi Aksara.
- Matsuura, kenji. Kamus Jepang-Indonesia. PT. Gramedia Pustaka Utama

- Moleong, Lexy. J.(2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Johan, Gio. (2019). Analisis Kesalahan Logika dalam Diskusi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Bangsa
- Mundiri. (2017). Logika. PT. RajaGrafindo Persada
- Nurhadi, Roekhan. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru
- Ohgata, Satomi. (2016). *Indonesiango wo Manabou!*
- Pranowo. (2017). Teori Belajar Bahasa
- Primadiba, Nargis. (2019). Analisis Kesalahan Pada Karangan tulis Pemelajar BIPA Jepang
- Purbania, Basyaroh; Rohmadi, Muhammad; Setiawan, Budhi. (2020) Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
- Siroj, Muhammad Badrus. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah.
- Sitohang, Yohana; Syahfitri, Dian; Siburian, Panigoran. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019
- Sugiyono, Prof. Dr. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,danR&D
- Sugiyono. Prof. Dr. (2018). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Gatut. (2008). Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula Untuk Pembelajar Jepang.
- Sutedi, Dedi. (2009). Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang.

Suyitno, Imam. (2017). Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran
BIPA

Tabrani, Akhmad; Setyoningsih, Luluk Sri Agus. 2017. Pengembangan
Pemertahanan Bahasa Jawa melalui Budaya Lokal guyub Tuter Dalam
Kajian Antropolinguistik.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.
Bandung. Angkasa.

Tarigan, D. dan Tarigan, H.G. 2011. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.
Bandung: Angkasa.

Wijayanti, Yanuar. (2019). “Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa
Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa
Yogyakarta”.

